



Dampak dari itu, masyarakat dan orang tua kembali kepada fitrah dimana mereka sadar bahwa kebahagiaan bukan semata-mata dengan kemewahan hidup dan uang yang banyak. Uang yang banyak tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka dalam mengekang (menyelesaikan) masalah keruntuhan akhlak dan moral anak mereka. Dengan berdirinya Maahad Al-Tahfiz Wa Al-Dirasaat Al-Islamiyyah di kawasan tersebut membuka mata banyak pihak bahwa agama merupakan asas yang terpenting dalam kehidupan. Hanya ilmu agama yang mampu menjadikan seseorang itu lebih baik akhlaknya dan memandu keharmonian hidup.

Di samping itu, Maahad juga mempunyai kontribusi yang baik seperti melahirkan ulama'-ulama' yang berijtihad, ustadz-ustadz dan guru-guru bagi meningkatkan taraf hidup orang islam dan juga meletakkan Islam di atas. perbuatan yang baik akan memandu orang Islam menjadi satu bangsa yang bersatu, dihormati dan negarapun disegani. Maahad tersebut membuka penempatan pelajar-pelajar yang banyak bagi orang tua yang berminat namun mempunyai syarat kelayakan yang ditetapkan supaya pelajar yang keluar dari Maahad tersebut menjadi orang hebat pada masa akan datang sesuai dengan kontribusi Maahad.

Orang tua yang mempunyai anak-anak yang lulusan sekolah rendah (sekolah dasar) di beri keutamaan dalam menempatkan anak-anak mereka di Maahad ini. Anak-anak mereka akan diuji sebelum diterima masuk ke Maahad seperti ujian hafalan bacaan Al-Qur'an dan juga ujian tulisan Jawi. Sifat santun pengurus dan pengajar pada lingkungan menyebabkan mereka







manusia agar senantiasa saling membantu antar sesama, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Dalam berbagai kitab banyak menekankan tentang hadis niat dan ikhlas dalam melakukan sesuatu amal karena setiap perbuatan bergantung kepada niat.

Kegiatan sosial semisal kerja bakti, biasa dilakukan dalam lingkungan sekitar seperti gotong-royong membersihkan masjid-masjid atau surau-surau terdekat. Masing-masing pelajar akan diberi bagian tugas seperti menyapu sampah, membersihkan karpet, merapikan tanaman dan juga memperbaiki pipa-pipa yang sudah rusak. Hal ini dapat membantu para pelajar agar lebih mencintai rumah Allah dan juga dapat meringankan kerja imam-imam serta bilal masjid, karena mayoritas masjid di Kuala Terengganu berukuran besar.

Ada juga pelajar yang diberikan tugas untuk merapikan sajadah-sajadah yang digunakan, dan menggantikan sajadah yang lama dengan yang baru. Hubungan Maahad dengan masyarakat Kuala Terengganu sangat baik dan pelajar Maahad sering bersama masyarakat apabila mengadakan acara atau pengajian umum. Masyarakat berharap dengan berdirinya Maahad ini akan membuka pikiran orang-orang tua agar mengirim anak-anak mereka ke Maahad untuk mempelajari Islam.

Di samping itu, dengan adanya isu Palestina, Syiria dan Mesir, para pelajar diberi peluang untuk mengadakan *flashmob* (demostrasi) menjadi sukarelawan demi menggalang dana untuk membantu saudara Islam di luar negeri. Oleh karena pengurus merupakan ahli yang terdaftar dengan Badan Bukan Kerajaan (NGO) yang diberi nama Aqsa Syarif, maka dana tersebut

